

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional survei dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini melihat pengaruh stres (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap kejadian Near Miss /KNC (Y_1) dan Kinerja Perawat Instalasi Rawat inap (Y_2). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan PLS (*Partial Least Square Regression*) Dalam meminimalkan kekeliruan (error) dipergunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Unit analisis adalah perawat instalasi rawat inap RSUD Kumala Siwi Kudus.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berjalan selama 4 bulan yakni mulai bulan Mei 2019 dan diperkirakan berakhir pada bulan Agustus 2019.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kumala Siwi Kudus Instalasi Rawat Inap. Agar penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis, maka peneliti menyusun jadwal sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian

	KEGIATAN	BULAN			
		Juni 19	Juli	Sept 19	Nov 19
1	Proposal Penelitian				
2	Ujian Proposal				
3	Pengumpulan Data				
4	Analisa Data				
5	Analisa Data				
6	Penulisan Tesis				
7	Ujian Seminar hasil				

Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (Porpositive Sampling) dengan pertimbangan, sepanjang informasi yang peneliti ketahui belum ada peneliti lain yang meneliti di RSUD Kumala Siwi Kudus.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi menurut pendapat Sugiono (1994) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Instalasi rawat inap sebanyak 68 orang.

Sampel menurut Sugiono (2004) adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian jumlah sampel menurut Arikunto (2003) bahwa “Apabila subjek/populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian total populasi. Selanjutnya, bila

subjek/populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang yang berarti seluruh populasi/total populasi digunakan sebagai sampel, dengan demikian sampel yang digunakan adalah total sampling.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memerlukan pengumpulan data melalui :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber data dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian/penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan lebih dahulu oleh pihak lain, sehingga penulis bisa mendapatkannya cukup dengan cara membaca literature yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk diamati, diamana sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antata satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. (Sugiyono,2003).

Variabel independent disebut variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent (variabel terikat). Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini ada 4(empat) variabel yaitu variabel bebas Stres (X_1), variabel beban kerja (X_2) dan variabel terikat ialah Persepsi Kejadian Near Miss/KNC (Y_1), Kinerja Perawat (Y_2)

2. Definisi Operasional

Untuk menjawab permasalahan yang telah dijelaskan dalam penelitian maka definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Stres

Menurut Jeyaratman dkk (2009), menjelaskan bahwa stres yang dialami seseorang akan merubah cara kerja sistem kekebalan tubuh. Akibatnya, orang tersebut cenderung sering mudah terserang penyakit yang cenderung lama penyembuhannya karena tubuh tidak banyak memproduksi sel-sel kekebalan tubuh ataupun sel-sel antibodi banyak yang kalah. Kesehatan dan efektifitas kerja karyawan karena memiliki efek pada aspek fisik dan psikologis (Selye, 2002)

Menurut pendapat peneliti berdasarkan teori diatas stres bersifat subyektif dan relatif, sesuatu yang mungkin membuat

stres untuk satu orang mungkin tidak membuat stres bagi orang lain, dan untuk mengatasi stres masing-masing individu berbeda-beda tergantung respon dari individu masing-masing berdasarkan teori Hansselye (1946) menjelaskan stres dalam model tiga tahap:

- 1) REAKSI ALARM: resistensi yang menurun diikuti oleh guncangan balik, "mekanisme pembangkangan" individu menjadi aktif.
- 2) RESISTENSI: tahap adaptasi maksimum dan mudah-mudahan, berhasil kembali ke keseimbangan untuk individu.
- 3) EXHAUSTION: ketika mekanisme adaptif runtuh akibat agen stres yang mengandung penelitian berikut ini mendefinisikan stres dari perspektif lain.

Dalam penelitian ini variabel stres merupakan variabel 1 yaitu variabel X_1 yang diasumsikan mempunyai pengaruh dengan variabel kejadian near miss/KNC yaitu variabel Y_1 . Untuk menilainya dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang jawabannya diberi bobot.

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Agak tidak setuju	: 3
Agak Setuju	: 4
Setuju	: 5
Sangat Setuju	: 6

Tabel 3.2Operasionalisasi Variabel Stres

Variabel	Dimensi	Indikator
Stres	Pengaruh fisik	Kondisi fisik setelah bekerja
	Pengaruh Psikologis	Kondisi Psikologis setelah bekerja
	Reaksi individu	Mekanisme pertahanan yang ditimbulkan setiap individu

b. Variabel Beban Kerja

Dalam penelitian ini beban kerja merupakan variabel 2 yaitu variabel X2.

Cara penilaiannya masing-masing pertanyaan diberi bobot sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Agak tidak setuju	: 3
Agak Setuju	: 4
Setuju	: 5
Sangat Setuju	: 6

Secara lengkap, operasional variabel beban kerja seperti tertera pada label di bawah ini.

Tabel 3.3Operasional Variabel Beban Kerja

Variabel	Dimensi	Inikator
Beban kerja	Kuantitas	Jumlah Asuhan Keperawatan yang dikerjakan
	Kualitas	Hasil dari Asuhan Keperawatan yang dikerjakan

c. Variabel Persepsi Kejadian Near Miss /KNC

Dalam penelitian ini Persepsi Kejadian Near Miss/KNC merupakan variabel 3 yaitu variabel Y1.

Secara lengkap, operasional variabel Kejadian Near Miss/KNC seperti tertera pada label di bawah ini.

Tabel 3.4Operasional Variabel PersepsiKejadian Near Miss

Variabel	Dimensi	Inikator
Kejadian Near Miss/KNC	Patient Safety	Standar Keselamatan pasien
	Budaya Keselamatan Pasien	Perilaku semua perawat tentang keselamatan pasien

Cara penilaiannya masing-masing pertanyaan diberi bobot sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Agak tidak setuju	: 3
Agak Setuju	: 4
Setuju	: 5
Sangat Setuju	: 6

d. Variabel Kinerja

Micoriza (2006) mengemukakan bahwa menurut Bernardin (1993) membagi 5 (lima) kriteria yang dipergunakan untuk mengukur kinerja :

1) Kualitas

Tingkat dimana hasil aktivitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktivitas ataupun memenuhi tujuan-tujuan yang diharapkan dari suatu aktivitas.

2) Kuantitas

Jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah-istilah seperti dolar, jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3) Ketepatan waktu

Tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4) Efektifitas

Tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit atau instansi dalam penggunaan sumber daya.

5) Kemandirian

Kriteria ini berhubungan dengan tingkat kemandirian yang dimiliki oleh pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja pegawai ini dinilai oleh pihak atasan, dengan cara memberikan bobot penilaian pada tiap pertanyaan, yaitu :

Secara lengkap variabel kinerja pegawai seperti tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5Operasionalisasi Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kualitas Kerja	Tingkat kualitas pekerjaan
	Kuantitas Kerja	Tingkat kuantitas penyelesaian pekerjaan
	Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan
	Efektivitas	Tingkat penggunaan sumber daya organisasi
	Kemandirian	Tingkat kemandirian

Cara penilaiannya masing-masing pertanyaan diberi bobot sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Agak tidak setuju	: 3
Agak Setuju	: 4
Setuju	: 5
Sangat Setuju	: 6

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini melalui kuisisioner. Item kuisisioner dirancang berdasarkan skala likert yang bersifat ordinal. Untuk menjaga keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian diperlukan tiga macam pengujian yaitu uji normalitas, uji reliabilitas guna menguji kesungguhan responden. Untuk melakukan pengujian ini digunakan program PLS Smart3

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square /PLS Regression*) untuk menguji ke empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software SmartPLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel. suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel tersebut (Ramzan dan Khan, 2010). Menurut Wold, PLS adalah metode analisis yang powerful sebab tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Metode tersebut mempunyai keunggulan tersendiri antara lain: data tidaklah harus berdistribusi normal multivariate. Bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel yang tidak harus besar. (Sharifi, 2016) Pengukuran Metode Least Square (PLS)

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2011):

- a. Weight estimate yang digunakan skor variabel laten.

- b. Estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga bisa didasarkan matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali,2011)

Langkah –langkah Partial Least Square (PLS)

- a. Langkah pertama : Merancang model structural (inner model)

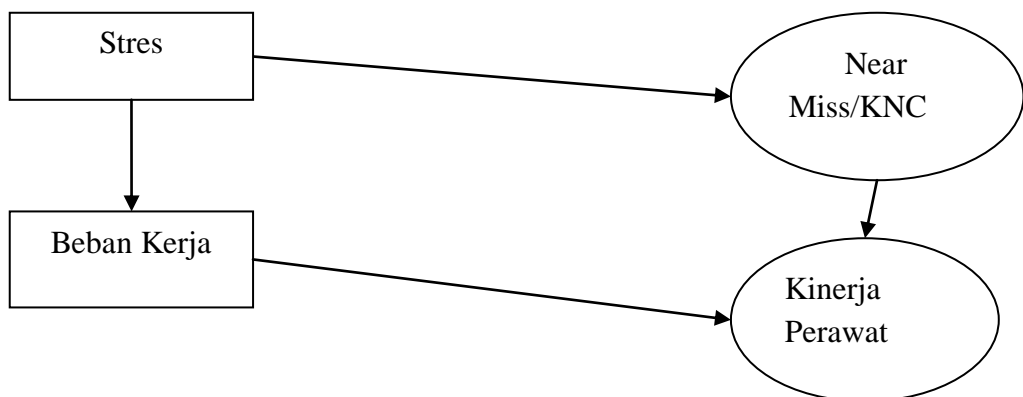
Pada tahap ini, peneliti memformulasi model hubungan antar konstruk

- b. Langkah kedua: Merancang model pengukuran (Outer model)

Pada Tahap ini peneliti mendefinisikan dan menspesifikasikan hubungan antara konstruk laten dengan indicator apakah bersifat reflektif atau formatif

c. Langkah Ketiga : Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi Utama dari membangun diagram jalur adalah memvisualisasikan hubungan antar indicator dengan konstraknya serta konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Keterangan :

Variabel Dependen = KNC

Variabel Dependen = Kinerja

Variable Independen Prediktor = Stres

Variabel independen Moderator = Beban Kerja

d. Langkah kelima : Estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting dalam proses estimasi model, yaitu faktor weighting schme, centroid weighting scheme dan path weighting schme.

e. Langkah keenam : Goodness of fit atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model structural.

f. Langkah ketujuh : pengujian hipotesis dan interpretasi

Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali,2011)

Tabel 3.6 Kriteria penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² Untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah
Estimasi Koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping
f ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0,2, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural
Evaluasi Model Pengukuran reflective	
Loading factor	Nilai Loading factor harus diatas 0,70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0,60
Average variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus diatas 0,50
Validitas Diskriminan	Nilai Akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indicator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indicator untuk variabel lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikan nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikan ini dinilai dengan bootstrapping.
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 Mengindikasikan terdapat multikol

2. KoefisienDeterminasi

R^2 Untuk variabel endogen dalam hal ini Hasil R^2 sebesar 0,67. 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model baik , moderat dan lemah.